

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN KADAR GULA DARAH
PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DI RUANG AROFAH
RSM AHMAD DAHLAN KEDIRI.**

Enti Okvalingga* Hj. Siti Sholikhah**Moh. Saifudin***

ABSTRAK

Diabetes mellitus merupakan penyakit degenerative yang disebabkan oleh perubahan kadar gula darah yang melebihi batas normal karena kerusakan sel penghasil insulin. Kondisi ini bisa disebabkan karena perubahan psikis pada penderita diabetes, sehingga mempengaruhi sistem hormonal terus menerus yang menyebabkan kerusakan pancreas. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kadar gula darah pasien diabetes mellitus pasien diabetes mellitus di ruang Arofah RSm Ahmad dahlan Kediri. Metode penelitian ini menggunakan analisa korelasi, dengan jumlah sampel 30 orang dengan teknik sampling accidental sampling. Uji analisa dalam penelitian ini menggunakan spearman rank. Hasil penelitian diketahui sebagian besar dengan tingkat kecemasan sedang sebesar 53,3% dan kadar gula darah sebagian besar <200mg/dl. Dan hasil uji analisa menggunakan spearman rank dengan nilai p value $0.000 < 0,005$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kadar gula darah pasien diabetes mellitus diruang Arofah RSM Ahmad Dahlan Kediri

Kata kunci : Tingkat Kecemasan, Kadar Gula Darah, Diabetes Mellitus

PENDAHULUAN

Meningkatnya prevalensi pasien Diabetes Melitus yang banyak dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan perkapita dan perubahan gaya hidup terutama di kota – kota besar, sehingga menyebabkan peningkatan prevalensi penyakit degeneratif, seperti penyakit jantung koroner (PJK), hipertensi, hiperlipidemia, diabetes dan lain-lain (Suyono, 2017). Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolik akibat gangguan sekresi insulin, gangguan kerja insulin, maupun keduanya (American Diabetes Association (ADA, 2017). Adanya gangguan tersebut mengakibatkan gula di dalam darah tidak dapat digunakan oleh sel tubuh sebagai energi hingga akhirnya menyebabkan kadar gula dalam darah tinggi atau hiperglikemia (*International Diabetes Federation* (IDF, 2018). Kondisi hiperglikemia dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan kerusakan berbagai macam organ, sehingga menyebabkan komplikasi jangka panjang. Tingginya kadar gula darah serta resiko komplikasinya membuat setiap penderita diabetes mengalami kecemasan (Semiardji, 2018).

Data *International Diabetes Federation* (IDF) tingkat prevalensi global penderita DM pada tahun 2016 sebesar 382 kasus dan diperkirakan pada tahun 2035 mengalami peningkatan menjadi 55% (592 kasus) diantara usia penderita DM 40-59 tahun (*International Diabetes Federation*, 2018). Prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2017 sebesar 5,7%. Riskesdas juga melaporkan bahwa penderita diabetes mellitus di provinsi Jawa Timur berada di urutan nomor lima tertinggi di Indonesia (Balitbangkes, 2018). Soewondo dan Pramono (2016), melanjutkan penelitian dari Riskesdas, dari 5,7% total penderita diabetes di

Indonesia, sekitar 4,1% kategori diabetes mellitus tidak terdiagnosis dan 1,6% diabetes mellitus. Jumlah kasus DM yang ditemukan di RSUD Kabupaten Kediri tahun 2018 sampai 2019 sebanyak 831 kasus, terdiri atas pasien DM yang tidak tergantung insulin sebanyak 517 jiwa dan pasien yang tergantung insulin sebanyak 314 jiwa (Dinkes Kediri, 2019). Menurut Profil Kesehatan Kediri tahun 2018 jumlah penderita diabetes mellitus sebanyak 2.105 per 100.000 penduduk. Meningkat signifikan pada tahun 2019 menjadi 3.684 per 100.000 penduduk (Dinkes Kediri, 2019 dan 2020).

Diabetes Melitus sendiri sering disebut sebagai *the great imitator*, karena penyakit ini dapat mengenai semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam keluhan. Gejalanya sangat bervariasi yang berlangsung lama tanpa diperhatikan, sampai kemudian orang tersebut pergi ke dokter dan diperiksa kadar glukosa darahnya (Hawari, 2016). *The American Diabetes Association/World Health Organization* (WHO) menganjurkan penegakan diagnosis DM minimal dua di antara hal berikut yaitu gejala diabetes dan kadar glukosa plasma sewaktu $>11,1$ mmol/L; glukosa plasma puasa $> 7,0$ mmol/L; diabetes 2-jam postprandial $> 11,1$ mmol/L (setelah pemberian glukosa oral 7,5 g). Dua sindrom klinis utama yang disebut diabetes tipe 1 dan tipe 2, hanya sedikit memiliki kesamaan selain peningkatan kadar glukosa darah dan akibat langsung jangka panjang dari keadaan tersebut (Wayne, et.all, 2016).

Setiap penyandang diabetes umumnya mengalami rasa cemas kecemasan adalah kebingungan, kekhawatiran pada sesuatu yang akan terjadi dengan penyebab yang tidak jelas dihubungkan dengan perasaan tidak menentu dan tidak berdaya. Gangguan kecemasan pada pasien diabetes mellitus yang terjadi biasanya adalah timbulnya perasaan yang tidak menyenangkan

yang meliputi perasaan khawatir, takut, was-was yang ditimbulkan oleh pengaruh ancaman atau gangguan terhadap sesuatu yang belum terjadi dan dapat mempengaruhi aktivitas. Tingkat kecemasan yang terus meningkat maka dapat meningkatkan kandungan glukosa darah karena stress menstimulus organ endokrin untuk mengeluarkan epinefrin, yang mempunyai efek sangat kuat dalam menyebabkan timbulnya proses glukoneogenesis didalam hati sehingga akan melepaskan sejumlah besar glukosa ke dalam darah beberapa menit kemudian memobilisasi glukosa, asam lemak, dan asam nukleat, yang cenderung menyebabkan rasa lapar, kecemasan, gemeteran (Hawari, 2015).

Studi pendahuluan yang dilakukan frekuensi kasus pasien diabetes melitus yang menjalani rawat inap di RSM Ahmad Dahlan Kediri cukup tinggi, data yang diambil dari rekam medik menunjukkan pada bulan Agustus 2022 sampai September 2022 sebanyak 194 orang pasien. Data ini menunjukkan diabetes melitus menempati urutan pertama diikuti penyakit kronis lainnya diantaranya stroke (CVA) 187 orang pasien, hipertensi 105 orang pasien, chirosis hepatis sebanyak 74 orang pasien, dan terakhir hepatitis sebanyak 29 orang pasien (Data Rekam Medik RSM Ahmad Dahlan Kediri, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medik RSM Ahmad Dahlan Kediri kurang lebih 75% pasien DM yang menjalani rawat inap mengalami tingkat kecemasan yang berhubungan dengan penyakit yang dideritanya. Pernyataan sebagian pasien pada data rekam medik implementasi perawat menunjukkan bahwa kecemasan yang terjadi pada diri pasien dikarenakan mengetahui jika dirinya menderita diabetes merasakan adanya kekhawatiran apabila penyakitnya ternyata tidak akan sembuh. Kecemasan yang dipicu karena kondisi penyakit seringkali disebabkan salah

satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang diabetes mellitus itu sendiri. Sehingga sebagai salah satu upaya memberikan perawatan pada pasien diabetes melitus adalah dengan cara memberikan pengetahuan tentang diabetes, dengan harapan pasien diabetes tidak lagi mengalami cemas yang berlebihan selama menjalani perawatan atas penyakitnya. Selain memberikan pengetahuan, dukungan keluarga juga menjadi salah satu solusi terbaik untuk menjaga kestabilan kondisi psikis pasien diabetes. Berdasarkan paparan diatas diteliti tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus di ruang Arofah RSM Ahmad Dahlan Kediri

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini adalah analitik korelasional karena menganalisa hasil pengamatan, berdasarkan sumber datanya merupakan penelitian primer karena peneliti mengambil data secara langsung melalui kuesioner, dengan pendekatan *crosssectional* dimana pengambilan data antara dua variabel dilakukan dalam satu waktu (Hidayat, 2017). Penelitian ini mempunyai waktu dan tempat sebagai berikut : penelitian ini akan dilakukan di ruang Arofah RSM Ahmad Dahlan Kediri. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Oktober 2022. Populasi adalah keseluruhan dari suatu variabel yang menyangkut masalah yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien Diabetes Mellitus di Ruang Arofah RSM Ahmad Dahlan Kediri. Sampel penelitian ini adalah sebagian pasien Diabetes Mellitus di ruang Arofah RSM Ahmad Dahlan Kediri. Sampel dalam penelitian ini ditentukan oleh kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria ciri-ciri yang harus dipenuhi untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun

kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah : Pasien dengan penyakit diabetes mellitus, Pasien yang kooperatif. Kriteria eksklusi pasien diabetes mellitus dengan komplikasi penyakit pernafasan. Teknik *Accidental sampling*, yaitu memperoleh sampel penelitian dengan memilih sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ada pada kurun waktu penelitian. Analisis *Bivariat* menggunakan uji *spearman rank* dengan tingkat signifikan data penelitian 5%, maka hasilnya yaitu apabila probabilitas $\geq \alpha$ (0,05). Dengan kesimpulan jika *p value* > 0.05 maka H_1 di tolak artinya tidak ada hubungan tingkat kecemasan dengan kadar gula darah pasien diabetes mellitus di ruang Arofah RSM Ahmad Dahlan Kediri, jika *p value* ≤ 0.05 maka H_1 diterima artinya ada hubungan tingkat kecemasan dengan kadar gula darah pasien diabetes mellitus di ruang Arofah RSM Ahmad Dahlan Kediri

HASIL PENELITIAN

1) Karakteristik Responden

Hasil penelitian berdasarkan umur diketahui bahwa dari sebagian besar 19 (63,3%) berumur > 50 tahun. Berdasarkan pendidikan diketahui bahwa sebagian besar 19 (63,4%) berpendidikan SMA. Berdasarkan pekerjaan dapat diketahui bahwa hampir setengahnya 14 (46,6%) sebagai Swasta/wiraswasta. Tentang informasi diabetes melitus bahwa seluruhnya mendapatkan informasi sebelumnya tentang diabetes melitus sebesar 100%, lma menderita diabetes dapat diketahui bahwa sebagian responden mengalami sakit diabetes meliitus lebih dari 1 tahun sebesar 70%.

Data Khusus

1. Tingkat kecemasan

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi tingkat kecemasan di Ruang Arofah RSM Ahmad Dahlan Kediri Tahun 2022

No.	Tingkat kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak ada kecemasan	0	0
2	Kecemasan ringan	9	30
3	kecemasan sedang	19	63,4
4	Kecemasan berat	2	6,7
5	Kecemasan berat sekali	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar 19 (63,4%) mempunyai kecemasan sedang, dan sebagian kecil mempunyai tingkat kecemasan berat sebesar 6,7%.

2. Kadar gula Darah pasien diabetes melitus di ruang Arofah RSM Ahmad Dahlan Kediri

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kadar gula Darah pasien diabetes melitus di ruang Arofah RSM Ahmad Dahlan Kediri tahun 2022

No.	Kadar gula darah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	< 200 mg/dl	16	53,4
2	>200 mg/dl	14	46,6
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui sebagian besar 16 (53,4%) responden mempunyai kadar gula darah <200 mg/dl.

3. Hubungan tingkat kecemasan dengan kadar gula darah pasien diabetes mellitus di ruang Arofah RSM Ahmad Dahlan Kediri

Tabel 4.8 Tabulasi silang frekuensi tingkat kecemasan dengan kadar gula darah pasien diabetes mellitus di ruang Arofah RSM Ahmad Dahlan Kediri

Tingkat Kecemasan * kadar gula darah							
		kadar gula darah					
		<200	%	>200	%	Total	%
		mg/dl		mg/dl			
Kecemasan	Ringan	4	13,3	5	16,7	9	30
	Sedang	12	40	7	23,4	19	63,3
	Berat	0	0	2	6,7	2	6,7
Total		16	53.3	14	46,7	30	100

Spearman rank p values = 0.000

Berdasarkan tabel 4.11 dari 9 orang yang mengalami tingkat kecemasan ringan, terdapat responden yang mempunyai gula darah < 200mg/dl (13,3%) dan 5 orang yang mempunyai kadar gula darah >200mg/dl. Dari 19 responden yang mengalami tingkat kecemasan sedang terdapat 12 responden dengan kadar gula darah < 200 mg/dl, dan 7 responden > 200mg/dl. Dari 2 responden yang mengalami tingkat kecemasan berat, keduanya mempunyai kadar gula darah >200mg/dl. Berdasarkan hasil analisa menggunakan *spearman rank* dengan bantuan SPSS dengan hasil *p value* 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$, maka dari hasil yang didapatkan H1 diterima. Hal ini diartikan bahwa ada Hubungan tingkat kecemasan dengan kadar gula darah pasien diabetes mellitus di ruang Arofah RSM Ahmad Dahlan Kediri

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi analitik dengan pendekatan cross sectional study yaitu penelitian diadakan dalam waktu yang bersamaan tetapi dengan subjek yang berbeda-beda. Dalam prosesnya peneliti menjalani terapi hemodialisa selama satu bulan dengan membagikan lembar kuesioner tentang motivasi keluarga dan keaktifan menjalani terapi hemodialisa.

Tingkat kecemasan pasien diabetes mellitus

Data hasil penelitian menyebutkan bahwa tingkat kecemasan pasien diabetes mellitus di ruang Arofah sebagian besar 63,4% mempunyai

kecemasan sedang, dan sebagian kecil mempunyai tingkat kecemasan berat sebesar 6,7%.

Kecemasan (ansietas / anxiety) adalah gangguan alam perasaan (*affective*) yang di tandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (*Reality Testing Ability / RTA*, masih baik), kepribadian masih tetap utuh atau tidak mengalami keretakan kepribadian (*Spilitting of Personality*), perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas normal (Hawari, 2015). Kecemasan sedang memungkinkan seseorang untuk memusatkan pada masalah yang selektif, namun dapat melakukan sesuatu terarah. Manifestasi yang terjadi pada tingkat ini yaitu kelelahan meningkat, kecepatan denyut jantung dan pernafasan meningkat, ketegangan otot meningkat, bicara cepat dengan volume tinggi, lahan persepsi menyempit, mampu untuk belajar namun tidak optimal, kemampuan konsentrasi menurun, mudah tersinggung, tidak sabar, mudah lupa, marah dan menangis.

Sesuai dengan fakta dan teori, kecemasan yang dialami pasien diabetes merupakan perubahan psikologis yang dialami pasien diabetes mellitus ketika sedang rawat inap dirumah sakit. Meskipun telah rawat inap berulang, untuk beberapa pasien diabetes tentunya akan tetap mengalami kecemasan akan kondisi kesehatannya. Hal ini bisa dipengaruhi karena usia, dan status kesehatan.

Jika dari usia sebagian besar usia pasien diabetes mellitus dalam penelitian ini adalah lebih dari 50 tahun. Menurut

Rohmawati (2015) bertambahnya usia seseorang maka bertambah pula tingkat kematangan walaupun sebenarnya tidak mutlak. Sesuai dengan teori, bahwa semakin banyak usia, maka pemikiran seseorang akan semakin matang, pada pasien dengan kecemasan sedang dialami oleh usia >50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa dengan usia responden dan kondisi penyakitnya kecemasan masih sering dialami seseorang yang sakit. Selain itu status kesehatan juga mempengaruhi kecemasan, dalam penelitian ini sebagian besar menderita sakit lebih dari 1 tahun penderita diabetes mellitus. Faktor lain yang membuat orang mudah cemas adalah pendidikan. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA.

Rohmawati (2015) menyatakan bahwa Pendidikan yang rendah rentan mengalami kecemasan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap proses berfikir seseorang.

Sejalan dengan teori, fakta bahwa sebagian besar penderita diabetes mengenyam pendidikan menengah keatas. Hal ini memberikan gambaran bahwa pendidikan SMA merupakan pendidikan menengah yang banyak memberikan pengetahuan dan wawasan termasuk cara mengendalikan perasaan cemas yang baik ketika menghadapi suatu musibah/sakit, sehingga perasaan cemas yang dialami pasien sebagian besar adalah cemas sedang.

Selain karena pendidikan, pendidikan menjadi salah satu beban utama dan kelangsungan hidup keluarganya. Sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga. Merawat anak, dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana berjalan (NN,2023).

Kondisi ekonomi yang baik dapat memenuhi fasilitas yang dibutuhkan sedangkan kondisi ekonomi yang buruk tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Rohmawati (2015)

seseorang yang terdiagnosa suatu penyakit akan mudah mengalami kecemasan karena pengobatan yang harus dijalannya. Status kesehatan, menjadi salah satu pengaruh terhadap kecemasan pasien. Kesehatan merupakan faktor penting untuk kelangsungan hidup seseorang, sehingga pada pasien diabetes mellitus tentunya mengharapkan kesembuhan agar dapat melangsung aktivitas sehari-hari. Kecemasan sedang yang dialami pasien diabetes mellitus merupakan kecemasan yang kemungkinan juga dirasakan oleh siapapun yang sedang menjalani rawat inap dirumah sakit, atau orang yang sedang sakit. Memikirkan bagaimana kondisi kesehatannya, kecepatan kesembuhannya menjadikan perasaan khawatir yang terus menerus dialami oleh pasien diabetes, selama kondisi kesehatannya mulai terganggu.

Kadar gula darah pasien diabetes mellitus

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui sebagian besar 16 (53,4%) responden mempunyai kadar gula darah <200 mg/dl.

Gula darah merupakan bahan utama nutrisi yang digunakan sebagai metabolisme sel maupun penyediaan energi di dalam tubuh, serta mengatur dan menjaga glukosa dalam batas normal. Pada saat karbohidrat masuk melewati sistem pencernaan kemudian akan mengalami peningkatan setelah mengkonsumsi makanan dan akan mengalami penurunan ketika pagi hari sebelum mengkonsumsi makanan (Irawan, 2017). Sumber energi didalam tubuh digunakan oleh sel dan jaringan yang berasal dari glukosa. Energi terbentuk dari metabolisme asam lemak yang kurang tepat. Proses pembakaran tersebut akan menghasilkan metabolit asam yang berbahaya jika dibiarkan secara terus menerus akan mengalami penimbunan. Kadar gula didalam darah dipengaruhi oleh mekanisme

homeostatik, sehingga dalam keadaan sehat dapat menjaga kadar glukosa puasa sebesar 70-110 mg/dl (Irawan, 2017). Beberapa faktor yang mempengaruhi kadar gula darah adalah kecemasan. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar penderita diabetes dalam penelitian ini adalah mengalami kecemasan sedang. Kecemasan merupakan respon terhadap penyakit yang dirasakan penderita sebagai suatu tekanan, rasa tidak nyaman, gelisah dan kecewa. Gangguan psikologis tersebut membuat penderita menjadi acuh terhadap peraturan pengobatan yang harus dijalankan seperti diet, terapi medis, dan olah raga sehingga mengakibatkan kadar gula darah tidak dapat terkontrol dengan baik (Taluta, mulyadi, 2014). Faktor yang mempengaruhi kadar gula darah antara lain usia, hormon insulin, cemas, dan asupan makanan yang dikonsumsi, serta aktivitas fisik. Kadar gula darah dipengaruhi oleh faktor internal meliputi hormon insulin, glukosa dan kortisol sebagai reseptor di otot dan sel hati. Faktor eksternal yaitu makanan yang dikonsumsi dan aktivitas fisik (Lestari Purwanto, 2013).

Sesuai dengan fakta dan teori, bahwa kadar gula darah di picu metabolisme hormon insulin, dan kondisi emosi pasien diabetes melitus. Emosi pasien tentunya berkaitan dengan kondisi psikis dan kecemasan akan kondisi kesehatan seseorang. Kadar gula darah pasien diabetes melitus di ruang Arofah RSM ahmad dahlan kediri, sebagian besar <200mg/dl bisa dikarenakan karena setelah dilakukan perawatan terhadap kondisi diabetes melitus sehingga kadar gula darah menjadi lebih rendah dari 200mg/dl.

Hubungan tingkat kecemasan dengan kadar gula darah pasien diabetes mellitus di ruang Arofah RSM Ahmad Dahlan Kediri

Data hasil penelitian dari 9 orang yang mengalami tingkat kecemasan ringan, terdapat responden yang mempunyai gula darah < 200mg/dl (13,3%) dan 5 orang yang mempunyai kadar gula darah >200mg/dl. Dari 19 responden yang mengalami tingkat kecemasan sedang terdapat 12 responden dengan kadar gula darah < 200 mg/dl, dan 7 responden > 200mg/dl. Dari 2 responden yang mengalami tingkat kecemasan berat, keduanya mempunyai kadar gula darah >200mg/dl. Hasil analisa menggunakan *spearman rank* dengan bantuan SPSS dengan hasil *p value* 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$, maka dari hasil yang didapatkan H1 diterima. Hal ini diartikan bahwa ada Hubungan tingkat kecemasan dengan kadar gula darah pasien diabetes mellitus di ruang Arofah RSM Ahmad Dahlan Kediri.

Hyperglukemi terjadi akibat jumlah hormon insulin yang kurang ataupun mencukupi namun tidak efektif (resisten insulin). Kadar gula darah yang tinggi tidak mampu diserap dan tidak dapat digunakan sebagai sumber tenaga didalam sel tubuh terutama sel otot. Kondisi tersebut membuat seseorang akan kekurangan energi sehingga mudah lelah, banyak makan tetapi berat badan mengalami penurunan, banyak kencing, dan banyak minum. Penyebab hipoglikemia pada penderita adalah hipoglikemia, yang berkurang, berat badan menurun, setelah melakukan olahraga, setelah melahirkan, dan pemberian insulin yang kurang tepat (Intisari, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kadar gula darah adalah kecemasan. Kecemasan merupakan respon terhadap penyakit yang dirasakan penderita sebagai suatu tekanan, rasa tidak nyaman, gelisah dan kecewa. Gangguan psikologis tersebut membuat penderita menjadi acuh terhadap peraturan pengobatan yang harus dijalankan seperti diet, terapi medis, dan olah raga sehingga mengakibatkan kadar

gula darah tidak dapat terkontrol dengan baik (Taluta, mulyadi, 2014).

Sesuai dengan fakta dan teori bahwa kecemasan mempunyai hubungan dengan kadar gula darah. Kondisi kecemasan seseorang menimbulkan pengaruh terhadap metabolisme dalam tubuh dan hormonal seorang penderita diabetes mellitus, sehingga menyebabkan gula darah meningkat atau menurun pada penderita diabete mellitus.

Kesimpulan dan saran

Hubungan tingkat kecemasan dengan kadar gula darah pasien diabetes mellitus di ruang Arofah RSM Ahmad Dahlan Kediri diuraikan sebagai berikut: Tingkat kecemasan pasien diabetes mellitus di ruang Arofah RSM Ahmad dahlan Kediri sebagian besar mengalami tingkat kecemasan sedang. Kadar gula darah pasien diabetes mellitus di ruang arofah RSM Ahmad dahlan Kediri sebagian besar kurang dari 200mg/dl. Terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan kadar gula darah pada psien diabetes mellitus di ruang Arofah RSM Ahmad Dahlan Kediri dengan nilai p value 0,000 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus di ruang Arofah RSM Ahmad dahlan Kediri.

Pasien diabetes mellitus disarankan untuk senantiasa berupaya menjaga kestabilan psikis agar tidak mempengaruhi kondisi gula darah dan dapat meningkatkan kesehatannya . pelayann kesehatan diharapkan mampu memberikan layanan yang terbaik bagi pasien diabetes mellitus

DAFTAR PUSTAKA

- Anania, Pamela, C. (2011). Nursing : Memahami Berbagai Macam Penyakit . Jakarta: Indeks
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- American Diabetes Association (ADA). 2013. Standards of medical care in diabetes 2013. Diabetes Care (36): 13
- Fox, Charles dan Kilvert, Anne. (2013). Bersahabat dengan diabetes tipe 2. Diterjemahkan oleh: Joko Suranto. Jakarta: Penebar Plus.
- Hawari, (2015). Managemen stress. Cemas dan depresi. Jakarta. FKUI
- International Diabetes Federation, I. (2019). Diabetes Atlas 9th Edition 2019. Retrieved from www.diabetesatlas.org.
- Irawan, Dedi. (2013). Prevalensi dan Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 di Daerah Urban Indonesia (Analisa Data Sekunder Riskesdas 2011). Thesis Universitas Indonesia.
- Kemeterian Kesehatan RI. (2018).Diabetes Melitus Penyebab Kematian Nomor 6 di Dunia. [Online]. Dari: <http://www.depkes.go.i>
- Lestari D purwanto. (2013). Gambaran kadar gula darah puasa mahasiswa fakultas kedokteran u iversitas SAM Ratuangi dengan indeks masa tubuh 18,5-22,9 kg/m2. Jurnal e-biomedik.01-991-996
- Mary. (2013). Klien Gangguan Endokrin. Jakarta : EGC.
- Marewa, Lukman Waris. (2015). Kencing Manis (Diabetes Mellitus) Di Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan: Pustaka Obor Indonesia.
- Restyana N.R. (2015). Diabetes Melitus Tipe 2. Artikel. Medical Faculty. Lampung University.
- Sugiyono, 2007, Statistik Untuk Penelitian (Edisi Revisi), Alfabeta, Bandung.

- Suyono, S., 2017, Buku Ajar Penyakit Dalam, Jilid II, Jakarta, Balai Pustaka
- Stuart, G. W., Sundden, S. J. (2014). Buku Saku Keperawatan Jiwa (5th ed.). Jakarta: EGC.
- Stuart, G. W. (2006). Buku Saku Keperawatan Jiwa (Kelima). Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Tandra, H., (2017). Segala Sesuatu Yang Harus Anda Ketahui Tentang DIABETES: Panduan lengkap Mengenal dan Mengatasi Diabetes dengan Cepat dan Mudah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Taluta, Y. P., Mulyadi & Hamel, R. S., (2014). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Mekanisme Koping pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. *Ejournal Keperawatan*, 1(2), pp. 1-9.
- Untari, I dan Rohmawati (2015). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Usia Pertengahan Dalam Menghadapi Proses Menua (Aging Process)". Surakarta : STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta
- Widuri, E. L. (2012). Regulasi Emosi Dan resiliensi pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Humanitas*, vol. 9 no. 2, 142 - 156

Lampiran 1

JADWAL PENELITIAN																													
Kegiatan	September				Oktober				Nopember				desember				januari				februari				maret				
	I	I	II	I	I	I	II	I	I	I	II	I	I	I	II	I	I	I	II	I	I	I	II	I	I	I	II	I	
1. Indentifikasi masalah	x																												
2. Penyusunan proposal		x	x	x																									
2. Penyusunan instrumen																													
3. Seminar proposal																													
4. Perbaikan proposal																													
5. Pengurusan ijin penelitian									x	x																			
6. Pengumpulan data											x	x	x																
7. Pengolahan data dan analisis													x	x															
8. Data																													
9. Penyusunan laporan																	x	x	x	x									
10. Ujian sidang skripsi																								x					
11. Perbaikan skripsi																									x	x			
12. Penggandaan kti																													

Lampiran 2

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.
Saudara calon responden
Di RSM Muhamadiyah Ahmad Dahlan Kediri

Sebagai syarat tugas akhir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lamongan, saya akan melakukan penelitian dengan judul “hubungan tingkat kecemasan dengan kadar gula darah pasien diabetes mellitus di ruang Arofah RSM Ahmad Dahlan Kediri”.

Tujuan penelitian adalah diketahuinya hubungan tingkat kecemasan dengan kadar gula darah pasien diabetes mellitus di ruang Arofah RSM Ahmad Dahlan Kediri.

Keperluan tersebut saya mohon kesediaan saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Selanjutnya kami mohon saudara untuk mengisi kuesioner yang saya sediakan dengan kejujuran dan apa adanya. Jawaban saudara dijamin kerahasiaannya.

Demikian atas bantuan dan partisipasinya disampaikan terima kasih.

Kediri, Maret 2023

Hormat Saya,

ENTI OKVALINGGIANA

Lampiran 3

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Arofah RSM Ahmad Dahlan Kediri

Oleh :

ENTI OKVALINGGIANA

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, responden yang berperan serta dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Arofah RSM Ahmad Dahlan Kediri”.

Saya telah mendapat penjelasan tentang tujuan penelitian, kerahasiaan identitas dan informasi yang saya berikan serta hak saya untuk ikut serta dalam penelitian ini.

Tanda tangan saya di bawah ini merupakan tanda tangan kesediaan saya sebagai responden dalam penelitian ini.

Tanda tangan :
Tanggal :
No. Responden :

Lampiran 4

LEMBAR KUESIONER

Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Arofah RSM Ahmad Dahlan Kediri

Nomor responden :
Nama (inisial responden) :

A. Karakteristik Responden

Petunjuk pengisian :

Isilah dengan jawaban yang paling anda anggap benar, dengan menggunakan tanda silang (X)

1. Usia
 - : < 35 tahun
 - : 36- 50 tahun
 - : > 50 tahun
2. Pendidikan
 - : SD
 - : SMP
 - : SMA
 - : Perguruan tinggi
3. Pekerjaan
 - : PNS
 - : Swasta/wiraswasta
 - : Tani
 - : Ibu Rumah Tangga
4. Informasi sebelumnya tentang penyakit diabetes
 - : pernah
 - : belum pernah
5. Lama menderita Diabetes
 - : < 1 tahun
 - : > 1 tahun
6. Saat ini pengalaman rawat inap ke berapa?
 - : Pertama

: Berulang

B. Data Khusus

1. Variable Kadar Gula Darah

Kadar Gula Darah

- a. >200 mg/dl
- b. < 200 mg/dl

Lampiran 5

C. Variable Tingkat Kecemasan (skala HARS)

Kuesioner Kecemasan

Tingkat Kecemasan – *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*

Penilaian :

- 0 : tidak ada gejala (Tidak ada gejala sama sekali)
- 1 : gejala ringan (Satu atau kurang dari separuh dari gejala pilihan yang ada)
- 2 : gejala sedang (Separuh dari gejala yang ada)
- 3 : gejala berat (Lebih dari separuh dari gejala yang ada)
- 4 : gejala berat sekali (Semua gejala ada)

Penilaian derajat kecemasan :

- Score <14 : Tidak ada
- Score 14-20 : Ringan
- Score 21-27 : Sedang
- Score > 27 : Berat

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda (√) gejala yang terjadi selama pemeriksaan (dimulai dari anamnesa)

1. Perasaan cemas (Ansietas)
 - Cemas.
 - Firasat buruk.
 - Takut akan pikiran sendiri.
 - Mudah tersinggung.
2. Ketegangan
 - Merasa tegang
 - Lesu
 - Tidak bisa istirahat dengan tenang
 - Mudah terkejut
 - Mudah menangis

- Gemetar
- Gelisah
- 3. Ketakutan
 - Pada gelap
 - Pada orang asing
 - Ditinggal sendiri
 - Pada binatang besar
 - Pada keramaian lalu lintas
 - Pada kerumunan orang banyak
- 4. Gangguan tidur
 - Sukar masuk tidur
 - Terbangun pada malam hari
 - Tidur tidak nyenyak
 - Bangun dengan lesu
 - Banyak mimpi-mimpi
 - Mimpi buruk
 - Mimpi menakutkan
- 5. Gangguan kecerdasan
 - Sukar konsentrasi
 - Daya ingat yang menurun
 - Daya ingat buruk
- 6. Perasaan depresi (Murung)
 - Hilangnya minat
 - Berkurangnya kesenangan pada hobi
 - Sedih
 - Bangun dini hari
 - Perasaan berubah-ubah sepanjang hari
- 7. Gejala somatik/fisik (Otot)
 - Sakit dan nyeri otot-otot
 - Kaku
 - Kedutan otot
 - Gigi gemerutuk
 - Suara tidak stabil.
- 8. Gejala Somatik/ fisik(sensorik)
 - Tinitus (Telinga berdenging)
 - Pengelihatan kabur
 - Muka merah atau pucat
 - Merasa lemas
 - Perasaan seperti ditusuk-tusuk
- 9. Gejala kardiovaskuler (Jantung dan pembuluh darah)
 - Takikardia
 - Berdebar-debar
 - Nyeri di dada
 - Denyut nadi mengeras
 - Rasa lesu/ lemas seperti mau pingsan
 - Detak jantung menghilang atau berhenti sejenak
- 10. Gejala Respiratori
 - Rasa tertekan atau sempit di dada
 - Rasa tercekik
 - Sering menarik nafas

- Nafas pendek dan sesak
- 11. Gejala gastrointestinal
 - Sulit menelan
 - Perut melilit
 - Gangguan pencernaan
 - Nyeri sebelum dan sesudah makan
 - Perasaan terbakar di perut
 - Rasa penuh atau kembung
 - Mual dan muntah
 - Buang air besar lembek
 - Konstipasi (Sukar buang air besar)
 - Weight loss (Kehilangan berat badan)
- 12. Gejala urogenital (Perkemihan dan Kelamin)
 - Sering buang air kecil
 - Tidak dapat menahan air seni
 - Tidak datang bulan
 - Darah haid yang berlebihan
 - Darah haid yang teramat sedikit
 - Masa haid yang berkepanjangan
 - Masa haid yang amat pendek
 - Haid beberapa kali dalam sebulan
 - Menjadi dingin (Frigid)
 - Ejakulasi dini
 - Ereksi melemah
 - Ereksi hilang
 - Hipotensi
- 13. Gejala autonom
 - Mulut kering
 - Muka merah
 - Mudah berkeringat
 - Kepala pusing
 - Kepala terasa berat
 - Kepala terasa sakit
 - Bulu-bulu berdiri
- 14. Tingkah laku (Sikap) pada saat wawancara
 - Gelisah
 - Tidak tenang
 - Jari gemetar
 - Kerut kening
 - Muka tegang
 - Otot mengeras/ tegang
 - Nafas pendek dan cepat
 - Muka merah

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI KADAR GULA DARAH

Kode responden :

No resp	Kadar gula darah saat masuk MRS	Kadar gula darah saat ini	Keterangan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Lampiran 7

**TABULASI DATA UMUM
HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DAN KADAR GULA DARAH PASIEN DIABETES DI
RUANG AROFAH RSM AHMAD DAHLAN KEDIRI**

No. Resp	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Informasi	brp lama menderita DM
R1	1	1	2	2	1
R2	1	1	2	2	1
R3	2	3	4	2	1
R4	2	3	4	2	1
R5	1	3	4	2	1
R6	1	3	2	2	1
R7	1	3	4	2	1
R8	2	3	2	2	1
R9	2	2	4	2	1
R10	2	2	2	2	1
R11	2	2	2	2	1

R12	2	2	4	2	1
R13	1	3	2	2	1
R14	2	3	4	2	1
R15	1	1	2	2	1
R16	1	1	4	2	1
R17	2	3	4	2	1
R18	3	3	4	2	1
R19	2	3	4	2	1
R20	3	3	4	2	1
R21	2	3	4	2	1
R22	3	2	4	2	1
R23	2	2	3	2	1
R24	2	2	3	2	1
R25	2	3	3	2	1
R26	2	3	3	2	1
R27	3	3	3	2	1
R28	2	3	3	2	1
R29	2	3	3	2	1
R30	2	3	3	2	1

Keterangan :

Responden	Umur	Pend.	Pekerjaan	Informasi	brp lama menderita DM
R1 :	1=20-35			1 = Belum	
Responden 1	thn	1 = SD	1 = PNS	Pernah	1 = <1thn
R2 :	2=36-50			2 = Pernah	
Responden 2	thn	2 = SMP	2 = Swasta		2 = >1thn
R3 :					
Responden 3	3= >50thn	3 = SMA	3 = Tani		
R4 :					
Responden 4		4 = PT	4 = IRT		

Lampiran 8

TABULASI DATA KHUSUS

**TABULASI DATA TINGKAT KECEMASAN DENGAN KADAR
GULA DARAH**

No. Resp	TINGKAT KECEMASAN	KADAR GULA DARAH
R1	3	1
R2	3	1
R3	3	2
R4	3	2
R5	3	1
R6	3	2
R7	3	2
R8	3	1
R9	3	2
R10	3	1
R11	3	1
R12	2	2
R13	3	1
R14	3	2
R15	2	1
R16	2	1
R17	3	2
R18	4	2
R19	2	2
R20	3	1

R21	2	1
R22	2	1
R23	4	2
R24	3	1
R25	2	2
R26	3	1
R27	2	2
R28	2	2
R29	3	1
R30	3	1

Tingkat Kecemasan
 1 : Tidak ada kecemasan
 2 : Kecemasan Ringan
 3 : Kecemasan Sedang
 4 : Kecemasan Berat 5 : Kecemasan Berat Sekali

Kadar Gula Darah
 1 : <200mg/dl
 2 : >200mg/dl

Lampiran 9

ANALISA DATA

Tabulasi silang

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kecemasan * kdrguladrh	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

Kecemasan * kdrguladrh Crosstabulation

Count

	kdrguladrh		Total
	<200mg/dl	.200mg/dl	
Kecemasan ringan	4	5	9
sedang	12	7	19
berat	0	2	2
Total	16	14	30

Hasil uji analisa Spearman rank

Correlations

			Kecemasan	kdrguladrh
Spearman's rho	Kecemasan	Correlation Coefficient	1.000	.000

	Sig. (2-tailed)	.	1.000
	N	30	30
kdrguladrh	Correlation Coefficient	.000	1.000
	Sig. (2-tailed)	1.000	.
	N	30	30

Lampiran 10

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama mahasiswa : ENTI OKVALINNGIANA

NIM : 2102013350P

Nama pembimbing : Hj. Siti Sholikhah, S.Kep,Ns,M.Kes

No	Tgl	Bab/Materi	Saran/Keterangan	Ttd

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama mahasiswa : ENTI OKVALINNGIANA

NIM : 2102013350P

Nama pembimbing : Moh. Saifudin, S.Kep,Ns,M.Kes

No	Tgl	Bab/Materi	Saran/Keterangan	Ttd